

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh masalah gizi. Pemberian ASI eksklusif terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kesakitan dan kematian bayi. Alasan paling umum ditemukan pada ibu menyusui yang berhenti menyusui adalah karena produksi ASI yang tidak mencukupi. Pemberian ASI perlu diupayakan semaksimal mungkin agar dapat terus konsisten sehingga dapat mencapai ASI eksklusif. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), masa pasca persalinan dini, dan pasca masa persalinan lanjut. Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering benar mengeluhkan bayinya sering menangis bahwa ASI-nya tidak cukup, atau ASI-nya tidak enak, tidak baik atau apapun pendapatnya sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Heryanto et al., 2024)

Ibu menyusui membutuhkan asupan gizi yang cukup karena pada saat melahirkan ibu mengeluarkan darah banyak serta 50% kebutuhan zat besi janin berasal dari ibu. Asupan makanan ibu menyusui ikut menentukan kualitas ASI-nya, ada beberapa tanaman yang di percaya baik secara turun temurun maupun yang sudah terbukti uji ilmiahnya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, misalnya daun katuk (*Sauropus androgynus*), klabet (*Trigonella graecum* L.), dan daun bangun - bangun (*Coleus amboinicius*), serta daun kelor (*Moringa oleifera*). (Heryanto et al., 2024)

Di Indonesia tanaman kelor merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui karena mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktogogum). Kandungan nilai gizi yang tinggi dalam daun kelor dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi daun kelor, baik yang dikukus maupun direbus sebagai sayuran, atau

dengan menggunakan tepung daun kelor untuk dibuat minuman. (Hopkins & Hopkins, 2020)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 3.000 peneliti menunjukkan pemberian ASI pada bayi selama 6 bulan paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif dan setelah itu dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Purnanto dkk, 2020). Angka pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO tahun 2023 menunjukkan angka 38% padahal target global peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023). Data Kemenkes RI tahun 2023 menyebutkan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 69,70% di tahun 2022 dan 70,01% di tahun 2023 sehingga Indonesia menempati peringkat 49 dari 51 negara. (Kemenkes RI, 2023)

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023 menunjukkan sebanyak 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia (RISKESDAS 2023). ASI eksklusif diberikan pada bayi selama kurun waktu 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lainnya termasuk air putih (Kebo et al., 2021).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebesar (62,54%) , pada tahun 2022 sebesar (61,68%), dan pada tahun 2023 sebesar (62,49%). cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten/Kota tahun (2023) tertinggi ada di Kabupaten Muna sebesar (96,02 %), sedangkan capaian terendah terdapat di Kabupaten Konawe utara sebesar (86,99%) dan Kabupaten Konawe menduduki urutan ke 3 terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif dengan persentase sebesar (89,65%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bidan kordinator Puskesmas Unaaha Pada tiga tahun terakhir pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Unaaha mengalami peningkatan tiap tahunnya, wilayah kerja Puskesmas Unaaha pada tahun 2021 pemberian ASI eksklusif 27,17%, meningkat di tahun 2022 pemberian ASI eksklusif 43,17%, dan tahun 2023 pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan lagi sebanyak 3,63% yaitu 46,8%. Dari data tersebut dapat diketahui pemberian ASI eksklusif meningkat tapi belum mencapai target (Profil Puskesmas Unaaha, 2023).

Pemberian ASI usia 0-6 bulan dipengaruhi berbagai faktor seperti ASI tidak keluar setelah melahirkan, produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting

susu ibu yang tidak menunjang, dan pengaruh promosi pengganti ASI. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui dengan pemberian terapi nonfarmakologis yaitu rebusan daun kelor. Rebusan daun kelor dapat merangsang pengeluaran ASI, meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep. et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Ratna dewi dan Fitria tentang pengaruh pemberian ekstrak daun kelor pada ibu menyusui Eksklusif terhadap kenaikan berat bayi 0-5 bulan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun kelor juga dapat menjadi nilai tambah sebagai alternatif makanan untuk ibu menyusui. dan memiliki efek laktagogum yang dapat menstimulasi produksi ASI dan meningkatkan berat badan bayi sehingga dapat mencegah kejadian stunting pada bayi. Konsumsi tanaman ini juga dapat dimulai dari trimester tiga kehamilan sebagai persiapan menyusui. (Putri & Fitria, 2021)

Penelitian lain menyatakan bahwa daun kelor mengandung senyawa fitosterol diantaranya kampesterol, stigmasterol, dan β -sitosterol yang bersifat laktagogum yang dapat meningkatkan produksi ASI. (Saputra et al., 2022)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara kepada 7 orang ibu menyusui bayi 0-6 bulan terdapat 5 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar di awal kelahiran bayi, keluarga yang tidak mensupport ibu dalam pemberian ASI, karena ibu bekerja sehingga sulit untuk menyusui sehingga memberikan makanan dan susu formula kepada bayinya. Sedangkan 2 orang ibu memberikan bayinya ASI eksklusif, dimana ibu mengetahui manfaat pemberian ASI dan keluarga mendukung pemberian ASI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha provinsi sulawesi tenggara tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha provinsi sulawesi tenggara tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha provinsi sulawesi tenggara tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu menyusui sebelum di berikan rebusan air daun kelor di wilayah kerja Puskesmas unaaha.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu menyusui sesudah di berikan rebusan air daun kelor di wilayah kerja puskesmas unaaha.
- c. Menganalisis pengaruh rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha provinsi sulawesi tenggara tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya Pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas unaaha provinsi sulawesi tenggara tahun 2024 :

1) Bagi Responden

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui

2) Bagi Lahan Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui

3) Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda



E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh konsumsi rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	(Zakaria et al., 2016)	Pengaruh pemberian Ekstrak daun kelor terhadap kuantitas dan kualitas air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan	Jurnal MKMI, Vol 12 No. 3, September 2016 https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1077	pemberian Ekstrak daun kelor	kuantitas dan kualitas air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui	Eksperimen	randomizwd <i>control</i> dengan <i>double blaid</i>	Hasill penelitian menunjukkan Rata-rata volume ASI meningkatkan secara nyata pada kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,001$)	Terletak pada judul, tempat, kerangka konsep, kerangka teori, metode penelitian, desain sampling dan responden ibu nifas hari ke 5 –ke 14 hari
2	(Harahap, 2021)	Pengaruh pemberian rebusan air daun kelor (moringa oleifera) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di desa siamporik lombang tahun 2021	Jurnal universitas aufa royhan https://repository.unar.ac.id/js/pui/bitstream/123456789/2907/1/Skripsi%20Mawaddatul%20Husniah%20Harahap%2C.pdf	pemberian rebusan air daun kelor	Produksi ASI	Kuantitatif	<i>Quasy experiment</i>	Ada pengaruh pemberian rebusan air daun kelor (moringa oleifera) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di Desa Siamporik Lombang Tahun 2021 dengan $p = 0,000$.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini Terletak pada : Tempat penelitian, kerangka konsep, Jumlah sample, cara pembuatan rebusan daun kelor, pada penelitian terdahulu nifas

									hari ke 3, frekuensi 7 hari sedangkan penelitian saat ini ibu nifas hari ke 5-14
3	(Johan et al., n.d.)	Potensi minuman daun kelor terhadap peningkatan Produksi air susu ibu (ASI) pada ibu postpartum	SEBATIK 2621-069X https://scholar.google.com/scolar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pemberian+rebusan+air+daun+kelor+terhadap+produksi+ASI&btnG=#d=gs_qabs&t=1725448034326&u=%23p%3DMgPIJq9nOY0J	Potensi minuman daun kelor	Produksi Air susu ibu (ASI)	Kuantitatif	<i>Quasy experiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI yang dilihat dari peningkatan berat badan bayi, frekuensi BAK dan BAB bayi, dan frekuensi menyusui bayi pada kelompok intervensi yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Terletak pada judul, tempat, populasi yaitu semua ibu nifas di wilayah kerja puskesmas unaaha dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling
4	(Norhasanah & Dewi, 2021)	Perilaku ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI	Oksitosin : Jurnal ilmiah kebidanan 7 (1), 53-61, 2021 https://scholar.google.com/scolar?cites=10176278834989826866&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en#d=gs_qabs&t=1	Perilaku ibu nifas	Peningkatan produksi ASI	Metode campuran (mixed method)	<i>desain explanatory</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku ibu yang bervariasi ASI dalam upaya peningkatan produksi ASI. Teknik menyusui yang benar sebagian telah dilakukan oleh ibu.	Terletak pada judul, tempat, populasi yaitu semua ibu nifas di wilayah kerja puskesmas unaaha dan teknik pengambilan sampel menggunakan total

			725448994432 &u=%23p%3D QvOBRjryZ2IJ					Hanya sebagian kecil ibu yang melakukan perawatan payudara (20%) dan mengkonsumsi pelancar ASI secara terus menerus (33,3%) .	sampling
5	(Purnanto et al., 2020)	Pengaruh konsumsi teh daun kelor terhadap Peningkatan produksi ASI di grobogan	Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat Stikes Cendakia Utama Kudus Vol 9, No. 3 – Oktober, 2020 https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/630	Pengaruh konsumsi teh daun kelor	Peningkatan produksi ASI	Simple random sampling	<i>Quasy experimental study</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan pada produksi ASI setelah intervensi dengan p value sebesar 0,002 dan nilai korelasi sebesar 0,934	Judul, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel penelitiannya yaitu variable Independen konsumsi rebusan air daun kelor dan Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> .